

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (65,5%) responden mengalami ketuban pecah dini.
- b. Sebagian besar (64,4%) responden mengalami ketuban pecah dini pada usia ibu berisiko (<20 tahun dan >35 tahun).
- c. Sebagian besar (51,1%) responden yang mengalami ketuban pecah dini adalah ibu dengan multipara dan grandemultipara.
- d. Sebagian besar (56,7%) responden mengalami ketuban pecah dini adalah ibu mengalami infeksi genitalia.
- e. Sebagian besar (53,3%) responden mengalami ketuban pecah dini yaitu ibu yang bekerja.
- f. Terdapat hubungan antara usia ibu, paritas, infeksi genitalia dan status pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUP Fatmawati Periode Januari 2017 – Desember 2017.
- g. Variabel infeksi genitalia merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini, lalu diikuti secara berturut-turut paritas, usia ibu dan status pekerjaan.

V.2. Saran

V.2.1 Bagi Responden

- a. Bagi responden dianjurkan untuk mencari informasi mengenai dampak dari kehamilan pada usia berisiko, sehingga dapat mempertimbangkan mengenai usia ibu untuk memulai kehamilan serta konsultasi kepada tenaga kesehatan mengenai rencana kehamilan tersebut.
- b. Bagi ibu multipara dan grandemultipara dianjurkan mengikuti program Keluarga Berencana/KB agar mengurangi risiko ketuban pecah dini.

- c. Bagi ibu hamil dianjurkan untuk memperhatikan dan menjaga kebersihan diri terutama bagian organ reproduksi.
- d. Bagi ibu hamil agar lebih memperhatikan aktifitas atau beban pekerjaan saat hamil dan membagi waktu lebih efisien untuk istirahat.
- e. Ajukanlah pertanyaan kepada tenaga kesehatan mengenai tanda dan gejala dari ketuban pecah dini dan tahapan selanjutnya yaitu mendapatkan penanganan segera ke fasilitas kesehatan apabila terjadi KPD, sehingga mendapatkan informasi yang cukup dan melakukan pencegahan semaksimal mungkin.

V.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang ketuban pecah dini, faktor yang dapat mempengaruhi, tanda dan gejala dari KPD, dan menghimbau untuk lebih rutin memeriksakan kehamilannya agar mengurangi terjadinya ketuban pecah dini.

V.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan kejadian KPD, seperti kelainan letak janin, inkompetensi serviks, hidramnion, kehamilan kembar, sefalopelvik disproporsi, riwayat KPD sebelumnya. sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya penurunan kejadian KPD.